

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru yang profesional ialah guru yang telah memahami materi yang akan diajarkan kepada para siswa ketika di dalam kelas. Untuk mengetahui hasil evaluasi, maka guru memberikan siswa tugas dan ujian harian setelah setiap materi selesai diajarkan di dalam kelas.

Menurut PP RI No. 74 Tahun 2008, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Setiap guru haruslah mengetahui dan memahami akan fungsi dan tugasnya, agar dapat menjadi penghubung yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Sehingga tidak terjadi mis-komunikasi.

Guru haruslah menjadi tauladan bagi para peserta didik, karena guru adalah orang akan ditiru oleh para peserta didik ketika di sekolah. Karena ketika berada di sekolah guru adalah seseorang yang akan dicontoh oleh para peserta didik ketika berada di rumah untuk diperlihatkan kepada orang tua peserta didik. Jadi, sebagai seorang guru haruslah memberikan contoh yang baik dalam bersikap, bertutur kata, ataupun dalam segala hal yang akan dilihat oleh peserta didik ketika di sekolah.

Peran seorang guru meliputi: (a) Dalam Proses Belajar mengajar; (b) Dalam Pengadministrasian; (c) Sebagai Pribadi; dan (d) Secara Psikologis.

Dalam menjalankan peran sebagai seorang tidaklah mudah karena memiliki tugas yang berbeda-beda dalam tugas tambahan, ada yang menjadi wakil kepala sekolah, wali kelas, guru piket, guru BK/BP, dan bimbingan penyuluhan/bimbingan karier.

Guru juga ada yang diberikan tugas tambahan, yaitu sebagai wakil kepala sekolah yang meliputi kurikulum, sarana/prasarana, dan kesiswaan. Tugas-tugas tambahan dalam kenyataannya bahwa guru tidak semua linear.

Dalam kenyataannya pendidikan seorang guru tidak semua linear, dalam arti tidak semua guru menempuh jalur pendidikan yang sama dalam melaksanakan pendidikan tinggi.

Menurut Sri Banun Muslim (2013 hlm. 26-29), guru profesional tentu mampu mengembangkan kurikulum, dimulai dengan memahami standar isi yang dirumuskan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Kemudian guru tentu saja perlu mengetahui bahwa ada sejumlah prinsip yang harus dipedomani dalam pengembangan kurikulum, yaitu (1) prinsip relevansi; (2) prinsip kontinuitas; dan (3) prinsip fleksibilitas. Pada beberapa buku, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ini masih juga ditambah dengan (1) prinsip yang berorientasi pada tujuan; (2) prinsip pendidikan seumur hidup; (3) prinsip efektivitas dan efisiensi. Guru dalam mengembangkan kurikulum sama dengan mengembangkan pengalaman belajar yang diperoleh oleh anak.

Seorang guru harus mengetahui prinsip yang menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum dan juga prinsip-prinsip yang ada di dalam pengembangan kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum berarti guru juga mengembangkan pengalaman belajar untuk para peserta didik.

Seorang guru yang sering mengasah kompetensi yang dimilikinya, haruslah melakukan dengan sepenuh kompetensi yang dimilikinya dalam mengajar di dalam kelas. Sehingga dapat terasa semua kompetensi yang telah dimilikinya oleh para peserta didik dengan adanya antusiasme para peserta didik ketika mendengarkan pendidik berbicara di depan kelas saat menyampaikan materi yang sedang dijelaskan dengan sangat mendetail dan juga dapat dipahami dengan mudah oleh para peserta didik.

Sebagai seorang guru, memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar saja tidaklah cukup. Akan tetapi, seorang guru juga harus mengetahui akan perkembangan IPTEK yang sedang terjadi. Apabila seorang guru tidak

mengikuti perkembangan IPTEK maka akan ketinggalan, karena IPTEK semakin lama semakin canggih.

Adanya pembinaan untuk sebagian guru yang sudah senior dalam memahami perkembangan IPTEK yang terjadi, sehingga tidak adanya ketinggalan dalam perkembangan IPTEK yang semakin canggih. Agar tidak adanya diskriminasi dari peserta didik karena guru yang tidak mengikuti perkembangan IPTEK yang dimana peserta didik lebih mengetahui akan perkembangan IPTEK yang sedang terjadi. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik harus lebih mengetahui akan perkembangan IPTEK yang sedang terjadi di seluruh dunia.

Dalam kegiatan studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa dari 41 orang yang mengajar di SMA Laboratorium Percontohan UPI terdapat 14,4% (6 orang guru) guru yang mengajar tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya dan 9,6% (4 orang guru) guru yang mengajar di dua sekolah yang berbeda. Keadaan tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan tugas profesional guru. Maka dari itu, peneliti memilih judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Tugas Profesional Guru (Studi Deskriptif Analitik Di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini setelah penulis mengadakan pengamatan dan mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan tugas profesional guru, yaitu:

1. Adanya guru yang mengajar berbeda dengan latar belakang pendidikan profesi/sarjana.
2. Adanya guru yang mengajar lebih dari satu sekolah.
3. Adanya pembagian waktu guru untuk mengajar dan melaksanakan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus yang ditujukan pada analisis efektivitas pelaksanaan tugas profesional guru. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Mengapa terdapat guru-guru yang mengajar pelajaran yang berbeda dengan latar belakang pendidikan sarjananya?
2. Mengapa terdapat guru-guru yang mengajar lebih dari satu sekolah?
3. Bagaimana guru-guru membagi tugas antara tugas sebagai wakil kepala sekolah dengan tugas mengajar di kelas?
4. Masalah apa yang dihadapi oleh guru-guru yang tugas mengajarnya berbeda dengan latar belakang pendidikan profesi/sarjana?
5. Masalah apa yang dihadapi oleh guru-guru yang mengajar lebih dari satu sekolah?
6. Masalah apa yang dihadapi oleh guru-guru yang diberikan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah?
7. Bagaimana cara guru-guru mengatasi masalah tersebut di atas (butir 4, 5 dan 6)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan mengenai efektivitas pelaksanaan tugas profesional guru.

##### 2. Tujuan Khusus

2.1 Untuk mengetahui mengapa guru melaksanakan tugas mengajar yang berbeda dari latar belakang pendidikan sarjananya

2.2 Untuk mengetahui mengapa guru-guru mengajar lebih dari satu sekolah

2.3 Untuk mengetahui bagaimana guru yang ditugasi wakasek mengatur tugasnya sebagai guru

2.4 Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh guru yang melaksanakan tugas mengajarnya berbeda dengan latar belakang pendidikan sarjananya

- 2.5 Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh guru yang mengajar lebih dari satu sekolah
- 2.6 Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah
- 2.7 Untuk mengetahui cara mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru yang melaksanakan tugas seperti dalam butir 4, 5 dan 6 diatas

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan tugas guru, khususnya terkait dengan manajemen sumber daya manusia.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang tugas guru.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam rangka memberikan suatu informasi mengenai pelaksanaan tugas profesional guru yang efektif dalam suatu organisasi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bahan dan masukan yang berharga bagi SMA Laboratorium Percontohan UPI agar lebih mengefektifkan tugas profesional guru.

#### **F. Struktur Organisasi**

Dalam bagian ini dibahas urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi.

Bab I yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi konsep-konsep, teori-teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuan serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV diuraikan temuan dan pembahasan. Bab ini terdiri atas dua hal utama, yakni temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.